

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya untuk mengembangkan aspek, potensi dan karakter anak, dimana anak berusia 0-6 tahun sedang berada di fase *golden age* (masa keemasan). Masa keemasan anak-anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat dan menyerap ilmu dengan cepat. Menurut Sudaryanti (dalam Khaironi, 2017) mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak. Lebih rinci Maria Montessori dalam Sujiono (2009) menjelaskan bahwa pada kelompok umur sejak lahir sampai dengan 6 tahun, anak-anak mengalami masa emas, masa dimana anak mulai mudah peka menerima banyak rangsangan yang berbeda sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak.

Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa tumbuh kembang anak di usia dini mempengaruhi perkembangannya di kemudian hari. Salah satu upaya pembentukan kepribadian anak adalah pendidikan agama sejak usia dini. Pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Dacholfany & Hasanah, 2018). Secara khusus menurut Jasuri, (2015) tentang pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan anak tentang agama islam sehingga menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta

mempunyai akhlak yang terpuji di dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada pendidikan agama islam menurut Al Muiz & Umatin (2022) tidak terlepas dari kitab Al-Qur'an sebagai anugerah terbesar dari Allah SWT kepada umatnya. Kitab suci Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi para umatnya yang memberi kebahagiaan dan keamanan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Al-Qur'an dapat dipercaya lebih baik dan lebih berharga dari segala kekayaan dunia ini. Oleh karena itu Hamdani (2017) menegaskan bahwa umat Islam mempunyai kewajiban untuk belajar Al-Qur'an. Bukan hanya membaca tapi juga memahami maknanya, mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta tanggung jawab untuk mempertahankan eksistensinya.

Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, Nabi SAW menganjurkan membaca Al-Qur'an dimulai sejak usia dini karena pada masa ini potensi belajar sangat kuat dan penting. Untuk belajar anak akan sangat peka dalam menangkap apa yang diperintahkan dan diajarkan. Namun masalahnya Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab dan tidak semua umat islam di Indonesia fasih menggunakan bahasa tersebut. Dalam Departemen Agama RI (1997) dijelaskan bahwa belajar membaca Al-Qur'an berarti belajar melafalkan lambang bunyi (huruf) yang tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, namun bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena harus menggunakan banyak hal yang berbeda, khususnya penglihatan, pendengaran, pengucapan dan pikiran.

Dengan demikian untuk menguasai dan memahami Al-Qur'an diperlukan "*minat*" yang kuat dalam belajar membaca bahasa Arab. Al-Qur'an. Riyanti (2021) menjelaskan bahwa minat adalah perasaan suka dan tertarik terhadap suatu

kegiatan atau kegiatan tertentu yang dinyatakan dalam keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan itu tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan sengaja dalam keadaan terjaga dan diikuti perasaan tenang. Minat akan terlihat jelas baik apabila menemukan objek yang disukai tepat sasaran dan juga berhubungan langsung dengan keinginan tersebut

Dengan adanya minat anak akan terdorong dengan sendirinya membaca Al-Qur'an dan mempunyai rasa ketertarikan. Minat membaca Al-Qur'an itu harus ditanam sesegera mungkin karena pengajaran Al-Qur'an memiliki dampak yang sangat besar dalam menanamkan keimanan yang kuat pada jiwa anak (Nur'ani, 2021). Salah satu upaya dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari adanya peran guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada September 2023 terhadap guru dan peserta didik diperoleh informasi bahwasanya telah menerapkan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an terhadap peserta didik. Seperti pada kegiatan awal pembukaan pembelajaran anak membaca doa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek, dan kegiatan penutup pembelajaran anak membaca Iqra' lalu membaca doa ketika pulang. Saat ini peran guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak juga tidak terlepas dari upaya guru. Terlebih anak usia dini yang notabene masih banyak sekali yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang lebih untuk menumbuhkan minat baca Al-Qur'an. Dimana kemampuan membaca dan menulis termasuk keterampilan yang harus dipelajari, tidak sama halnya dengan belajar berbicara.

Berkaitan dengan masalah ini peran guru untuk menumbuhkan minat baca Al-Qur'an sangat berpengaruh untuk keberhasilan proses belajar menulis dan

membaca Al-Qur'an di Tk Al-Qur'an Jauharul Wathon. Dimana di Tk Al-Qur'an Jauharul Wathon tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang bernuansa islami yang mana anak-anak sudah mampu membaca dan menulis dengan benar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis upaya dan keunikan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak khususnya di TK Al-Qur'an Jauharul Wathon. Harapan setelah melaksanakan penelitian, dapat diketahui apa saja upaya dan keunikan guru dalam berperan menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak. Penelitian ini juga akan bermanfaat agar dapat menjadi bahan motivasi lembaga lain dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak dan meningkatkan peluang lembaga TK agar lebih unggul dari lembaga pendidikan lainnya. Oleh Karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an anak di TK Al-Qur'an Jauharul Wathon Muaro Jambi".

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya pelebaran terlalu luas dan agar pembahasan lebih terfokus, maka permasalahan penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini tentang peran guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak di TK Al-Qur'an Jauharul Wathon.
2. Subjek penelitian adalah guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak di TK Al-Qur'an Jauharul Wathon?"

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak di TK Al-Qur'an Jauharul Wathon.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian tentang peran guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak di TK Al-Qur'an Jauharul Wathon ini akan berkontribusi menambah pengetahuan tentang menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.
 - a. Bagi peneliti, dapat menjadi dorongan dan pemahaman tentang peran guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak.
 - b. Bagi anak-anak TK Al-Quran Jauharul Wathon, hasil penelitian ini dapat menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an mereka.
 - c. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menambah pemahaman, pengetahuan dan pengalaman dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an anak.